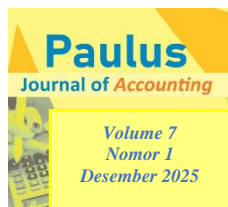


STRATEGI PROSEDUR PEMESANAN DAN PEMBELIAN DOC (DAY OLD CHICK) UNTUK MENGATASI OVERPRODUKSI (STUDI KASUS PADA PT. XYZ)

Eneng Putri Yuliana

*Universitas Nusa Putra
putriyuliana236@gmail.com*



e-ISSN 2715-7474

p-ISSN 2715-9892

Informasi Artikel

Tanggal masuk

07 September 2025

Tanggal revisi

28 Oktober 2025

Tanggal diterima

29 Desember 2025

Kata Kunci:

DOC (Day Old Chick);

Overproduksi;

Administrasi

Penjualan;

Pengendalian

Internal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pemesanan dan pembelian DOC (Day Old Chick) pada PT XYZ dalam upaya mengatasi permasalahan overproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa overproduksi DOC terjadi akibat ketidaksesuaian antara perencanaan produksi dan permintaan pasar, yang dipengaruhi oleh lemahnya koordinasi antar divisi serta belum optimalnya sistem pencatatan dan peramalan permintaan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya biaya operasional dan menurunnya efisiensi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada sistem pemesanan, perencanaan produksi, serta pengendalian administrasi penjualan dan pembayaran guna meningkatkan efektivitas operasional dan meminimalkan risiko overproduksi.

Abstract:

This study aims to analyze the ordering and purchasing system of Day Old Chick (DOC) at PT. XYZ in addressing the problem of overproduction. The results indicate that Day Old Chick (DOC) overproduction is caused by a mismatch between production planning and market demand, influenced by weak interdepartmental coordination and the absence of an accurate demand recording and forecasting system. This condition leads to increased operational costs and decreased efficiency. Therefore, improvements in the ordering system, production planning, and control of sales and payment administration are required to enhance operational effectiveness and minimize the risk of overproduction



I. PENDAHULUAN

Industri perunggasan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat melalui penyediaan daging dan telur (Winda Apriliana Dzakiyyah & Agustina, 2021). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi protein, permintaan terhadap produk unggas terus mengalami pertumbuhan. Dalam rantai pasok industri perunggasan, proses pengadaan DOC (Day Old Chick) memiliki peranan krusial karena menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan produksi di tingkat peternak serta keberlanjutan usaha perusahaan pembibitan.

Meskipun memiliki peran penting, industri pembibitan DOC dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah ketidakseimbangan antara permintaan pasar dan kapasitas

produksi. Fluktuasi permintaan yang dipengaruhi oleh kondisi pasar, harga pakan, daya beli peternak, serta faktor musiman sering kali menyulitkan perusahaan dalam melakukan perencanaan produksi secara akurat. Ketidakseimbangan tersebut berpotensi menimbulkan kondisi overproduksi, yang berdampak negatif terhadap efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor perunggasan, khususnya dalam kegiatan pembibitan DOC. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi permasalahan overproduksi yang dipicu oleh tingginya dinamika pasar dan ketidakstabilan permintaan. Kondisi ini menyebabkan fluktuasi harga DOC yang cukup tajam dan berubah dalam waktu singkat, sehingga menyulitkan perusahaan dalam menentukan kapasitas produksi yang optimal dan berkelanjutan.

Overproduksi DOC menimbulkan konsekuensi finansial yang signifikan bagi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik DOC sebagai produk yang memiliki keterbatasan daya simpan. DOC yang tidak segera didistribusikan kepada peternak berisiko mengalami penurunan kualitas bahkan kematian, yang pada akhirnya menyebabkan pemborosan sumber daya dan menurunnya efisiensi operasional. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap profitabilitas dan keberlangsungan usaha perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan overproduksi DOC di PT. XYZ tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal berupa fluktuasi permintaan pasar, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan. Beberapa faktor internal yang diidentifikasi antara lain ketidakakuratan dalam peramalan permintaan, kurangnya koordinasi antara divisi pemasaran dan produksi, serta sistem pemesanan dan pembelian yang belum terintegrasi secara optimal. Selain itu, metode pemesanan yang masih bersifat konvensional serta pemanfaatan teknologi informasi yang terbatas turut berkontribusi terhadap inefisiensi dalam pengelolaan stok DOC. Menurut Nurmayasari et al. (2024), strategi yang cocok digunakan yaitu strategi penetrasi pasar, misalnya membuat iklan yang lebih menarik di berbagai media baik online maupun offline sesuai dengan kondisi dan situasi masa kini.

Di sisi lain, aspek administrasi penjualan, khususnya proses penagihan dan pembayaran, juga memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Efektivitas pengelolaan piutang dan pembayaran berdampak terhadap profitabilitas dan stabilitas arus kas perusahaan, terutama melalui perputaran kas, piutang, dan mekanisme pembayaran. Manajemen penagihan dan pembayaran piutang merupakan aspek penting dalam menjaga arus kas perusahaan dan kesehatan finansialnya. Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran piutang tidak hanya disebabkan oleh faktor internal seperti kesalahan administrasi, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti keterlambatan pencairan dana yang menghambat arus kas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pemesanan dan pembelian DOC yang diterapkan di PT. XYZ serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya overproduksi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan sistem pemesanan dan perencanaan produksi yang lebih terintegrasi, sehingga perusahaan mampu menyeimbangkan kapasitas produksi dengan permintaan pasar serta mencapai efisiensi dan profitabilitas yang berkelanjutan.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep DOC (Day Old Chick) dalam Industri Perunggasan

DOC (Day Old Chick) merupakan anak ayam umur satu hari yang menjadi komponen utama dalam rantai produksi industri perunggasan. Menurut Davin (2022), DOC memiliki karakteristik biologis yang sangat sensitif sehingga tidak dapat disimpan dalam waktu lama. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan produksi dan distribusi DOC harus dilakukan secara tepat dan terencana. Ketidaktepatan dalam menentukan jumlah produksi dapat menimbulkan risiko overproduksi yang berdampak langsung pada kerugian perusahaan. Dalam konteks perusahaan pembibitan, DOC bukan hanya produk biologis, tetapi juga aset ekonomi yang memiliki nilai jual tinggi dalam waktu singkat. Oleh karena itu, proses pemesanan, pembelian, serta pencatatan distribusi DOC memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan.

2. Overproduksi dalam Perspektif Manajemen Operasional

Overproduksi merupakan kondisi ketika jumlah output melebihi permintaan pasar. Dalam industri perunggasan, overproduksi DOC dapat menyebabkan pemborosan biaya produksi, penurunan kualitas produk, serta gangguan arus kas perusahaan. Overproduksi DOC sering terjadi akibat lemahnya perencanaan produksi dan kurangnya koordinasi antara divisi pemasaran dan produksi. Manajemen operasional yang baik menuntut perusahaan untuk mampu menyeimbangkan antara kapasitas produksi dan kebutuhan pasar. Perusahaan yang tidak memiliki sistem prediksi permintaan yang akurat cenderung mengalami fluktuasi stok yang ekstrem, baik kelebihan maupun kekurangan produk (Novi, 2023).

3. Sistem Pemesanan dan Pembelian DOC

Sistem pemesanan dan pembelian DOC merupakan rangkaian aktivitas yang dimulai dari penerimaan order pelanggan hingga proses pengiriman dan pembayaran. Sistem ini berfungsi sebagai penghubung antara permintaan pasar dan proses produksi. Menurut Budi dan Rahayu (2012), sistem pemesanan yang tidak terstruktur dapat menyebabkan kesalahan pencatatan, keterlambatan distribusi, serta kesulitan dalam pengendalian piutang. Dalam praktiknya, sistem pemesanan DOC membutuhkan dukungan dokumen administrasi seperti Sales Order, Surat Jalan, Invoice, serta pencatatan pembayaran. Dokumen-dokumen tersebut berperan sebagai alat pengendalian internal dan bukti transaksi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akuntansi.

4. Peran Akuntansi dalam Pengendalian Produksi dan Penjualan

Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Menurut Muthu et al. (2020), pencatatan data yang akurat memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja, mengendalikan biaya, serta mengidentifikasi potensi risiko operasional. Dalam kasus overproduksi DOC, data penjualan dan pembayaran menjadi sumber informasi utama dalam menyusun strategi perbaikan produksi.

III. METODOLOGI

Teknis Analisis

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan kegiatan internship di PT XYZ. Tahapan penelitian dimulai dari observasi langsung terhadap proses pemesanan dan pembelian DOC, dilanjutkan dengan pengumpulan data terkait penjualan, pembayaran, dan pencatatan administrasi. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap permasalahan overproduksi yang terjadi serta penyusunan solusi berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses, permasalahan, dan strategi yang diterapkan perusahaan dalam konteks tertentu.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan data-data primer dan juga data-data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan internship, wawancara informal dengan karyawan divisi marketing dan finance, serta keterlibatan langsung dalam proses pemesanan, pengiriman, dan penagihan DOC. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan seperti laporan penjualan, surat jalan, invoice, jurnal transaksi, serta referensi berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi agar data yang diperoleh akurat dan mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan:

1. Observasi langsung terhadap proses operasional perusahaan. Observasi dilakukan selama kegiatan internship dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari perusahaan, khususnya pada proses pemesanan, penjualan, hingga pembayaran DOC. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami alur kerja antar divisi, peran masing-masing bagian, serta permasalahan yang muncul dalam praktik, terutama yang berkaitan dengan overproduksi dan pencatatan transaksi.
2. Dokumentasi terhadap arsip penjualan dan pembayaran DOC. Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen administrasi perusahaan, seperti Sales Order, Delivery Order, invoice, bukti pembayaran, serta laporan penjualan. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui pola transaksi, jumlah penjualan, serta mekanisme pencatatan yang diterapkan perusahaan.
3. Studi pustaka yang dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan analisis penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan artikel yang relevan dengan topik DOC, overproduksi, sistem pemesanan, serta peran akuntansi dalam pengendalian operasional.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur Distribusi DOC (Day Old Chick)

Dalam kegiatan distribusi DOC di perusahaan, terdapat alur kerja yang sistematis dan melibatkan beberapa divisi. Proses ini dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan hingga pengiriman selesai. Berikut adalah tahapan-tahapan yang terjadi:

1. Penerimaan Order. Proses ini dimulai saat divisi pelanggan melakukan pemesanan DOC melalui departemen marketing. Setelah order diterima, bagian marketing mencatat dan meneruskan informasi pesanan tersebut ke bagian terkait untuk diproses lebih lanjut.
2. Persetujuan Kredit. Apabila pelanggan menggunakan sistem pembayaran non tunai (kredit), maka diperlukan proses persetujuan dari bagian finance. Marketing mengajukan permohonan kredit ke finance, yang kemudian akan melakukan peninjauan.
3. Evaluasi Limit Kredit. Bagian finance akan mengecek apakah pelanggan memenuhi batas limit kredit yang telah ditentukan. Jika disetujui, proses berlanjut ke penerbitan surat jalan. Namun, jika tidak disetujui, maka proses dihentikan dan pesanan tidak dilanjutkan.
4. Penerbitan Surat Jalan. Setelah kredit disetujui, bagian marketing membuat Surat Jalan DOC sebagai dokumen resmi distribusi. Surat jalan ini digunakan sebagai dasar logistik dan diberikan kepada divisi ekspedisi.
5. Proses Ekspedisi. Divisi ekspedisi kemudian menyiapkan segala kebutuhan pengiriman, termasuk pemberian uang jalan. Selanjutnya dilakukan pembagian kendaraan dan penunjukan supir yang bertugas mengantarkan DOC.
6. Pembagian dan Persiapan. Tim Marketing membuat rincian pembagian DOC berdasarkan order dan distribusi yang telah ditentukan. Informasi ini disampaikan ke bagian gudang dan hatchery untuk menyiapkan DOC sesuai kebutuhan.
7. Koordinasi dengan Data Controller. Selain gudang, rincian pembagian juga disampaikan ke bagian data controller yang bertugas mencatat dan mengawasi alur distribusi.
8. Persiapan dari Hatchery. Hatchery menerima surat jalan dan menyiapkan DOC sesuai dengan pesanan yang telah dibagi. DOC yang siap kemudian dilakukan pengecekan untuk memastikan kuantitas dan kualitas sesuai standar.
9. Pengiriman. Setelah proses pengecekan selesai, DOC dikirimkan kepada pelanggan sesuai jadwal dan alamat pengiriman yang telah ditentukan. Pengiriman dilakukan oleh sopir dengan kendaraan yang sebelumnya sudah dijadwalkan.
10. Penagihan dan Pembayaran. Setelah DOC diterima oleh customer, pihak marketing dan finance akan segera melakukan penagihan. Pelanggan diharapkan melakukan pembayaran paling lambat H+1 (satu hari setelah DOC diterima).
11. Proses Selesai. Setelah DOC berhasil dikirim, diterima, dan customer melakukan pembayaran maka proses dianggap selesai.

Analisis Permasalahan Overproduksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemesanan DOC di PT XYZ telah berjalan sesuai prosedur dasar, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan perencanaan produksi.

Informasi permintaan pasar yang diperoleh oleh divisi marketing belum selalu digunakan sebagai dasar utama dalam menentukan jumlah produksi DOC. Selain itu, pencatatan penjualan dan pembayaran DOC masih bersifat administratif dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber data analisis permintaan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan sering kali memproduksi DOC dalam jumlah besar tanpa mempertimbangkan tren penjualan aktual, sehingga berujung pada overproduksi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap prosedur pemesanan dan pembelian DOC di PT. XYZ, teridentifikasi dua kelompok faktor utama yang menyebabkan terjadinya overproduksi. Pertama, faktor internal meliputi ketidakakuratan peramalan permintaan akibat belum adanya sistem analisis data penjualan historis yang terstruktur, lemahnya koordinasi antara divisi marketing dan produksi dalam menyelaraskan target penjualan dengan kapasitas produksi aktual, serta pencatatan administrasi yang masih bersifat manual sehingga informasi permintaan tidak dapat diproses secara real-time. Kedua, faktor eksternal berupa fluktuasi harga DOC di pasar yang berubah dalam waktu singkat menyebabkan peternak selaku pelanggan sering kali membatalkan atau mengurangi volume pesanan mendekati jadwal pengiriman, sementara proses produksi di hatchery tidak dapat dihentikan secara tiba-tiba karena terikat siklus biologis ayam pembibit. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan ketidaksesuaian struktural antara volume produksi yang telah ditetapkan dengan permintaan pasar yang sesungguhnya, sehingga overproduksi menjadi permasalahan yang berulang dan berdampak langsung pada peningkatan biaya operasional serta penurunan profitabilitas perusahaan.

Guna mengatasi permasalahan overproduksi tersebut, diperlukan perbaikan sistem pemesanan dan perencanaan produksi secara terintegrasi melalui tiga langkah strategis. Pertama, PT. XYZ perlu mengimplementasikan sistem pencatatan dan peramalan permintaan berbasis data historis penjualan, di mana data transaksi yang selama ini hanya digunakan untuk keperluan administrasi keuangan dioptimalkan sebagai dasar proyeksi produksi mingguan dan bulanan. Kedua, perlu dibentuk mekanisme koordinasi rutin antara divisi marketing, produksi, dan keuangan dalam bentuk rapat perencanaan produksi periodik, sehingga informasi perubahan permintaan dari lapangan dapat segera ditindaklanjuti sebelum proses produksi dimulai. Ketiga, sistem pemesanan perlu diperkuat dengan penerapan batas waktu konfirmasi order yang lebih ketat dari pelanggan, disertai klausul penalti atas pembatalan pesanan mendekati jadwal pengiriman, sebagai bentuk pengendalian internal yang melindungi stabilitas arus kas perusahaan. Dengan mengintegrasikan ketiga langkah tersebut, PT. XYZ dapat meminimalkan kesenjangan antara kapasitas produksi dan permintaan pasar, sehingga efisiensi operasional meningkat dan risiko kerugian akibat DOC yang tidak tersalurkan dapat ditekan secara signifikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Yolanda (2021) yang menyatakan bahwa overproduksi DOC umumnya disebabkan oleh lemahnya sistem perencanaan berbasis permintaan pasar. Dalam konteks PT XYZ, sistem pemesanan belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat pengendalian produksi, melainkan hanya sebagai sarana administrasi transaksi. Dari sisi akuntansi, pencatatan penjualan DOC seharusnya tidak hanya digunakan untuk pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Muthu et al. (2020) menegaskan bahwa data transaksi yang dikelola dengan baik dapat

membantu perusahaan mengidentifikasi potensi risiko operasional, termasuk risiko overproduksi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT XYZ, dapat disimpulkan bahwa prosedur pemesanan dan pembelian DOC (Day Old Chick) memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan, khususnya dalam upaya mengendalikan risiko overproduksi. Permasalahan overproduksi yang terjadi menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dan permintaan pasar, yang berdampak pada penurunan kualitas produk serta meningkatnya biaya operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar divisi, terutama antara bagian produksi, pemasaran, dan keuangan, menjadi faktor penting dalam memastikan distribusi DOC berjalan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, prosedur penagihan dan pembayaran berperan signifikan dalam menjaga stabilitas arus kas perusahaan, sehingga pencatatan dan verifikasi pembayaran perlu dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Dari sisi manajerial, PT XYZ telah menerapkan beberapa langkah untuk mengurangi dampak overproduksi, antara lain melalui penyesuaian harga dan pengendalian jumlah indukan ayam. Namun demikian, perusahaan masih perlu memperkuat sistem peramalan permintaan serta meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data agar proses produksi dan pemesanan dapat berjalan lebih efisien dan terintegrasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan prosedur pemesanan dan pembelian DOC serta penguatan pengelolaan administrasi penjualan dan pembayaran merupakan langkah penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga keberlanjutan usaha di sektor perunggasan.

REFERENSI

- Astiti, N. P. Y., & Gama, A. W. S. (2024). Kinerja Keuangan sebagai Mediator dalam Membentuk Nilai Perusahaan: Eksplorasi pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 6(1), 157–168. <https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/150>
- Budi, A., & Rahayu, S. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Penerbit Akademia.
- Davin, F. (2022). Analisis Bauran Pemasaran DOC (Day Old Chick) PT. Japfa Comfeed Indonesia (Poultry Breeding Division). 33(1), 1-12.
- Hasibuan, R., Simanullang, R. S., Zega, Y., Ningsih, T. I. S., Laia, A., & Sirait, Y. T. C. (2026). The Impact of Operating Cost and Revenue Budgeting on Financial Performance: Evidence from Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2021–2024). *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 8(1), 77–86. <https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/433>
- Indrasari, R., Alam, S., & Nohongi, M. (2024). The Effect of Financial Ratio on Changes in Profit of PT. Mayora Indah Tbk. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 6(1), 1–12. <https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/181>
- Muthu, S., Zakayo, J., Udai, J., & Jae-wook, K. (2020). Phenomenal Bombardment of Antibiotic in Poultry: Contemplating the Environmental Repercussions. *International*

- Journal of Environmental Research and Public Health, 17(14), 1-15.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17145053>
- Novi, P. (2023). Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Pakan. [Jurnal Peternakan Indonesia].
- Nurmayasari, F., Rofatin, B., & Hikmah Widi, R. (2024). Strategi Pemasaran Day Old Chicken (DOC) Ayam Kampung (Kasus pada Mitra Unggas Sonofera Farm, Bogor). 6(1).
- Samperuru, E. S., Jusni, & Aswan, A. (2023). Pengaruh Strategi Inovasi terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan oleh PT. Kencana Energi Lestari, Tbk. Accounting Profession Journal (APAJI), 5(1), 112–128. <https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/178>
- Sukarno, Z., & Rifai, D. F. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Perempuan Melalui Peningkatan Daya Saing. Accounting Profession Journal (APAJI), 6(1), 13–23. <https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/184>
- Todingbua, M. A. (2023). Production Cost Treatment and Contribution Margin in Mamasa Weaving. Accounting Profession Journal (APAJI), 5(1), 68–79. <https://doi.org/10.35593/apaji.v5i1>
- Widhiastuti, N. L. P., Utami, N. P. W. R., Pradnyawati, S. O., Dewi, K. I. K., & Winyanti, N. K. N. C. (2024). Perlukah UMKM Memiliki Keunggulan Kompetitif demi Mempertahankan Keberlangsungan Usahanya? (Studi Kasus UMKM di Serangan). Accounting Profession Journal (APAJI), 6(1), 128–136. <https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/148>
- Winda Apriliana Dzakiyyah, R., & Agustina, T. (2021). Determinan Pengambilan Keputusan Konsumen Daging Ayam Ras di Pasar Tradisional Murni dan SNI Kabupaten Situbondo. 14(2), 96-110.
- Yolanda, M. (2021). Prosedur Persiapan dan Penanganan Penerimaan Day Old Chick Broiler di PT. Tri Satya Mandiri. [Laporan Penelitian].